

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Maksud dari penegasan judul dalam penulisan skripsi ini untuk memperjelas dan menghindari interpretasi ganda, sekaligus untuk memperoleh pemahaman terhadap judul skripsi ini.

#### 1. Problematika sosial:

Suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok dari warga masyarakat yang menyebabkan rusaknya ikatan sosial.<sup>1</sup> Masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat sering menimbulkan konflik. Konflik disini lebih mengfokuskan pada konflik sosial dan agama.<sup>2</sup>

#### 2. Dakwah:

Usaha mengajak kepada seseorang atau kelompok untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, melakukan transformasi perubahan kehidupan masyarakat sebagai pribadi atau anggota masyarakat kearah realitas kehidupan yang lebih ideal.<sup>3</sup> Penegasan dakwah disini lebih memfokuskan aktivitas da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dapat membawa perubahan sosial. Sebaliknya, dakwah selama ini

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hal. 371.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*. Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama. Badan litbang dan diklat keagamaan: Jakarta 2002.

<sup>3</sup> *Republika*, (18 September 2000).

yang hadir dalam masyarakat justru membuat masalah, bukan menyelesaikan masalah. Ini terjadi karena dakwah yang hadir ditengah umat masih dominan dengan retorika, bukan tindakan.<sup>4</sup> Selain itu problem dakwah muncul akibat kurangnya da'i memahami isi pesan dakwah yang disampaikan kepada audien yang dijadikan sasaran dakwah, pesan dakwah seharusnya menyesuaikan dengan kondisi sosial dan kultur masyarakat.

### 3. Manajemen konflik:

Upaya memenej (mengelola) konflik berdasar sistem dan aturan main baik formal atau non formal.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Burton manajemen konflik adalah dengan kecakapan resolusi perselisihan (*by alternative dispute resolution skills*) dan dapat menampung atau membatasi konflik.<sup>6</sup> Konflik adalah realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia, kehadirannya tidak dapat ditolak dan dihindari, tetapi konflik apabila dikelola dengan baik dapat bernilai positif.

### 4. Struktur komunikasi:

Pembagian atau rangkaian, penyusunan pesan, argumen, secara urut.<sup>7</sup> Urut disini menjelaskan isi pesan diharapkan memenuhi lima langkah yaitu *Attention* (perhatian), *need* (kebutuhan), *satisfaction* (pemuasan), *visualization* (visualisasi), *action* (tindakan). Komunikasi disini akan menempatkan unsur komunikasi dalam penyampaian pesan yaitu komunikator (penyampai pesan), komunike (isi pesan),

---

<sup>4</sup> Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI 2001), hal. 3.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Kekerasan dan Konflik Tantangan Bagi Demokrasi* (Yogyakarta: Forum LSM. DIY 2001), hal. 121.

<sup>6</sup> Dokumen Artikel Internet, *Kerangka Teoritis Penyelesaian Konflik*, 06/08/21, hal. 15.

<sup>7</sup> Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), hal. 121.

komunikasikan (objek yang dijadikan sasaran), media (alat yang digunakan), implikasi (hasil).

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul Studi Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan SU. Tentang Problematika Sosial Dan Dakwah: Upaya Membangun Manajemen Konflik Dalam Struktur Komunikasi, adalah penelitian tentang pemikiran Abdul Munir Mul Khan yang dilakukan dalam melihat latar belakang konflik sosial dan dakwah, serta solusinya menurut pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan SU.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kesenjangan sosial yang terjadi selama ini menandakan adanya konflik yang muncul akibat sentimen individu, kelompok, etnis, ekonomi, sosial dan agama.<sup>8</sup> Upaya membangun kesadaran sosial sebagai cara mengatasi konflik belum menunjukkan hasil yang positif, kehadiran pers sebagai sumber informasi justru terjebak dalam konflik, tidak sedikit konflik yang terjadi akibat dari pemberitaan pers. Keberadaan pers yang seharusnya memberi informasi kepada masyarakat sesuai dengan fakta. Namun yang terjadi sebaliknya, berita yang dimuat tidak sedikit memancing provokasi umat.

Dakwah yang sering diartikan usaha mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk

---

<sup>8</sup> Makalah. Abdul Munir Mul Khan Dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam "Reformasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam". Yang Di Selenggarakan Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (BEM-J KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tanggal 20-21 Mei 2002.

mengamalkan dan menyebarkannya.<sup>9</sup> Namun yang terjadi justru sebaliknya, dakwah hanya dipahami pada ajakan, tidak pada proses membangun kesadaran umat. Usaha menyebarkan dakwah dilakukan tanpa melihat kondisi sosial masyarakat dan cenderung menggunakan bahasa tekstual yang berisi ancaman Tuhan kepada umat yang tidak menjalankan perintah-Nya. Dan tidak sedikit aktivis dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah selalu menyudutkan umat lain, langkah ini tentu mempunyai implikasi, yaitu konflik sosial dan agama.

Dari sisi pembangunan umat beragama, belum ada sikap dewasa dari para pemimpin agama. Ada tiga ancaman yang dapat merusak kehidupan umat beragama dan kesatuan bangsa: Pertama, sikap agresif para pemeluk agama. Kedua, organisasi-organisasi keagamaan cenderung menekankan pada peningkatan anggota dari pada peningkatan kualitas keimanan anggotanya. Dan ketiga, disparitas ekonomi antar umat beragama (kesenjangan ekonomi dan status sosial). Yang imbasnya berpengaruh terhadap aktivitas dakwah.

Dakwah adalah wilayah yang sarat muatan. Sejak dari muatan yang berisi pendidikan, penyebaran informasi yang baik, sampai kemuatan penyebaran isu, gosip sosial, bahkan tindakan yang bernada mengecam, memuji, mengkritik, kelompok lain (*the others*) dan seterusnya. Masjid dan Majelis ta'lim seringkali digunakan oleh para da'i untuk menyebarkan pesan (*message*). Dalam pelaksanaannya da'i sering menyalahgunakan dan cenderung melampiaskan nafsu kesal sosial dalam menanggapi berbagai isu politik, sosial, ekonomi dan budaya.

Dakwah yang seharusnya berisi pesan perdamaian yang membawa umat hidup rukun, sulit tercapai. Kejadian itu dapat dilihat dari berbagai konflik yang

---

<sup>9</sup> Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 24.

terjadi selama ini, konflik Ambon, Sambas, Poso, dan Aceh adalah bentuk ketidakberdayaan Para Pemimpin agama memberikan kesadaran sosial terhadap umat yang dipimpinnya. Dan yang lebih memprihatinkan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah jauh dari kebutuhan masyarakat setempat, pesan yang disampaikan sering menggunakan ayat dan hadits secara serampangan tanpa melihat realitas sosial dan budaya setempat.

Jenis penyebaran pesan/informasi keagamaan model ini sulit dikritik dan dikontrol oleh masyarakat, sebagai pengguna jasa nasehat-nasehat keagamaan, karena klaim-klaim relegiusitas yang selalu melekat didalamnya. Dengan demikian, kegiatan keagamaan terasa immune (kebal) dari kontrol publik. Jika berbagai profesi ada kode etik, maka profesi dakwah keagamaan nyaris tanpa kode etik yang dapat mengatur, membimbing, memberitahu, meluruskan para pelaku dakwah agar dapat menyampaikan pesan dakwah, sesuai dengan yang diinginkan masyarakat sebagai pengguna jasa keagamaan.<sup>10</sup>

Melihat bercampur aduknya nilai-nilai keagamaan pada era informasi global yang disebarluaskan oleh para da'i, baik yang profesional maupun yang non profesional dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audien, materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan, dan yang lebih penting seorang komunikator terlebih dahulu memahami karakter dan kultur masyarakat yang akan dijadikan objek sasaran dakwah agar terhindar dari konflik.

---

<sup>10</sup> Makalah. M. Amin Abdulah Dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam "Reformasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam" Yang DI Selenggarakan Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (BEM-J KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tanggal 20-21 Mei 2002.



Kekerasan dan konflik sering terjadi, ini akibat para da'i kurang memahami karakter dan kultur masyarakat. Tidak sedikit konflik sosial yang terjadi akibat dari dakwah, yang menempatkan dakwah hanya pada wilayah normatif dan sebagai alat pemaksaan dalam agama, isi pesan tidak melihat kebutuhan riil umat, ditambah lagi kecenderungan mengedepankan emosi tanpa melihat realitas yang terjadi. Sikap egois dan apatis telah membuat lupa dengan eksistensi hidupnya sebagai manusia, yaitu makhluk sosial.

Karena itu perlu dipertanyakan apakah manajemen konflik bisa dipakai dalam komunikasi dakwah. Pertanyaan ini pernah diajukan ketika praktik dakwah bukan murni merupakan kegiatan komunikasi, sebagaimana dalam teori komunikasi.<sup>11</sup> Manajemen konflik bagi pengembangan komunikasi memerlukan tafsir baru tentang penyelamatan dakwah agama-agama, dari tafsir dalam doktrin teologis ke sosiologis. Doktrin teologis menyatakan bahwa keselamatan hanya bisa diperoleh jika semua orang beragama Islam, berpaham agama dan berperilaku shaleh seperti juru dakwah. Sementara doktrin sosiologis justru menunjukkan fakta pluralitas pemeluk agama dalam masyarakat.

Penyampaian informasi dengan melihat pluralitas merupakan prosedur standar dalam kegiatan dakwah, jika dapat dikemas dalam bentuk struktur komunikasi antar individu, individu-kelompok, serta antar kelompok. Pada praktiknya, terdapat perbedaan cukup tajam antara model komunikasi dan informasi dalam kegiatan dakwah dengan selain dakwah. Persuasi dalam penyampaian informasi memang ada dalam kegiatan dakwah dan itu bagian dari teori komunikasi.

---

<sup>11</sup> Makalah Abdul Munir Mulkhan, *op.cit...*

Teori komunikasi tidak seluruhnya sesuai dengan orientasi, tujuan dasar praktik dakwah agama-agama, khususnya dakwah Islam. Teori komunikasi hanya berguna bagi tahap awal penyampaian tentang kebenaran ajaran islam, yaitu pada tahap bagaimana pesan disampaikan dan dengan media apa. Teori komunikasi ini menjadi tidak fungsional lagi, ketika dakwah sampai pada tingkat teologi-ideologi, dimana orang lain sebagai penerima informasi hanya mempunyai pilihan menyetujui atau menolak pesan yang diterimanya, setiap penolakan ditempatkan sebagai ancaman bagi penyampai pesan yang selama ini dikenal sebagai da'i. Pada tingkat ini teori komunikasi sudah tidak lagi difungsikan.<sup>12</sup>

Pertanyaannya apakah manajemen konflik memang bisa dipakai dalam komunikasi dakwah?. Pertanyaan ini memunculkan pertanyaan lain yaitu apakah dakwah hanya bersifat komunikatif atau sebenarnya merupakan ideologisasi teologis. Selama ini dakwah lebih cenderung sebagai praktik konflik yang bukan hanya berdimensi individu melainkan juga bersifat dimensi sosial yang melibatkan komunitas sosial (umat). Jika yang terjadi demikian berarti tidak ada struktur komunikasi antara penyampai pesan, isi pesan, dan penerima pesan dalam suatu kegiatan dakwah. Karena itu patut dipertanyakan apakah dalam praktik dakwah tidak ada peristiwa sosial yang disebut komunikasi, sebagaimana yang disebut dalam teori komunikasi, pertanyaan ini berkaitan dengan kegiatan dakwah yang bersifat struktural secara teologis. Baik pada dataran individu maupun sosial yang memberi pilihan pada audien untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan juru dakwah.

---

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmat *Psikologi Komunikasi*, *op.cit.*.hal. 204.

Gejala konflik dalam kegiatan dakwah seringkali dimanfaatkan banyak pihak untuk kepentingan tertentu, dan tidak sedikit membawa korban fisik. Konflik disertai kekerasan fisik sepanjang sejarah mungkin hanya dapat dipecahkan jika dakwah ditafsir ulang sebagai kegiatan komunikasi, dengan melalui ruang baru yaitu dialog (dialektika). Seperti yang termuat dalam Al Qur'an Surat Asy Syurra ayat 48 yang artinya "*jika mereka berpaling maka kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka, kewajiban kamu tidak lain hanyalah menyampaikan risalah*".<sup>13</sup>

Kerunyaman hidup beragama sering terjadi akibat muncul dari sikap pelanggaran dibalas pelanggaran, sikap marah dibalas dengan marah dan kekerasan dibalas dengan kekerasan. Kerunyaman, barangkali memang sudah merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia. Kerunyaman dalam hubungan agama. Ini terjadi karena perbedaan pemahaman dakwah dari agama. Kehadiran agama, dengan fungsi prakteknya, itu membebaskan manusia dari kesengsaraan dan penindasan. Dakwah bukan usaha mencari kekuatan pendukung, tetapi mengajak kepada umat manusia kepada jalan kebenaran dengan bijak dan lemah lembut dengan pendekatan kultural, memenuhi panggilan kebenaran Tuhan.<sup>14</sup>

Dakwah memang mencari pemeluk tambahan, namun yang harus dipertimbangkan adalah penambahan kualitas keagamaan, bukan kuantitas anggota. Kualitas disini sikap jujur tulus dan ikhlas dalam kerja pengabdian. keagamaan. Jika sikap ini dapat dipraktikkan tentu akan terhindar dari sikap pelanggaran terhadap gagasan sesuai yang telah diyakininya, sehingga terhindar dari kecurangan dan kekerasan.

---

<sup>13</sup> Lihat Al quran *Surat Asy. Syurra* Ayat, 48

<sup>14</sup> Mohammad Sobari, *Kebudayaan Rakyat, Dimensi Politik dan Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya, 1996), hal. 93.



Dari gambaran latar belakang masalah ini, penulis ingin membahas problem sosial dan dakwah yang selama ini muncul dan melahirkan konflik, baik sosial, agama, etnis dan juga dakwah. Dengan melihat permasalahan yang begitu kompleks, penulis mencoba menawarkan solusi mengatasi problem sosial dengan membangun manajemen konflik. Sebab konflik adalah realitas yang tidak dapat dihindari. Namun bagaimana konflik itu dikelola dengan menggunakan sistem dan aturan formal yang ada, dengan menempatkan komunikasi atau *al-Bala-gh* sebagai tafsir baru dalam kegiatan dakwah dengan merujuk pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan. SU.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan adanya problematika sosial dan dakwah menurut Abdul Munir Mul Khan?
2. Bagaimana upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi menurut Abdul Munir Mul Khan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab adanya problematika sosial dan dakwah menurut pemikiran Prof. DR. Abdul Munir Mul Khan SU.

2. Untuk mendeskripsikan pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan SU. Bagaimana upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Memberi masukan/input kepada para aktivis dakwah dan lembaga dakwah tentang adanya problematika sosial dan dakwah, baik secara tekstual dan kontekstual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap lembaga dakwah dan aktivis dakwah dalam penyampaian pesan, sehingga terhindar dari konflik sosial dan dakwah.

#### **F. Telaah Pustaka**

Kajian tentang tokoh Abdul Munir Mul Khan telah dilakukan oleh skripsi saudara Agus Triono dengan judul "*Pemikiran Dakwah Abdul Munir Mul Khan*" (IAIN Walisongo Semarang). Skripsi tersebut membahas aspek dakwah dari pemikiran Abdul Munir Mul Khan yang meliputi subjek dan objek dakwah, materi dakwah, pengembangan sumber daya umat dan peranan pers dalam dakwah. Sedangkan subjek dakwah dapat dibedakan dalam tiga komponen yaitu da'i, perencana dan pengelola dakwah. Adapun objek dakwah terbagi menjadi dua, yang pertama golongan yang belum masuk Islam atau non muslim (ummat dakwah), dan yang kedua golongan yang sudah masuk Islam (ummat ijabah).

Mengenai materi dakwah, tidak hanya berorientasi pada akherat tetapi juga aspek dunia, oleh karena itu pengembangan sumber daya umat baik aspek sosial,

ekonomi, budaya menjadi perhatian para da'i. Sedang peranan pers sebagai media dakwah adalah untuk menyampaikan informasi nilai-nilai Islam dalam bentuk tulisan.

Kajian lain tentang tokoh Abdul Munir Mul Khan juga diangkat oleh saudara Waliuddin Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang mengangkat tentang "*pendidikan sebagai proses pembudayaan*" meliputi pengertian pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam, dakwah sebagai tema lain dari pendidikan Islam, Problem metodologis pendidikan, pengertian kebudayaan, hubungan ilmu dan kebudayaan, pendidikan sebagai proses pembudayaan.

Mengenai problematika sosial dan dakwah Abdul Munir Mul Khan mengatakan bahwa sudah menjadi realitas sosial yang tidak dapat ditolak dan dihindari. Konflik hanya bisa dikelola sehingga bernilai positif. Pemikiran Abdul Munir Mul Khan tersebut akan dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sedangkan Permasalahan problematika sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik. Sudah banyak dikaji para pakar sosiolog dan dakwah. Hasil pemikiran tersebut dijadikan sumber penunjang dalam penulisan skripsi, diantaranya:

1. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali 1982. Inti dari buku ini adalah Problematika sosial yang menimbulkan konflik akibat kesenjangan status sosial, ekonomi, kejahatan, ledakan pengangguran, kemiskinan. Adanya konflik dianggap sebagai suatu gejala yang wajar, dan juga penting untuk diperhatikan. Perubahan-perubahan juga akan terjadi, walaupun cenderung lambat karena tergantung pada perubahan sikap dan kepercayaan.

2. Th. Sumartana, dkk, *Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka pelejar, 2001. Inti dari buku ini adalah pluralisme di negeri ini merupakan realitas empirik yang tidak bisa dipungkiri. Pilihan *founding fathers* bisa dibilang cukup tepat, apa yang terjadi, apabila negeri ini di merdekakan dengan bentuk negara agama atau sekuler, bisa terjadi perpecahan ancaman disintegrasi bangsa. Mengingat masyarakat Indonesia yang beragama dan majemuk.
3. Victor I. Tanja, M.Th, Ph.D. *Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial*, Jakarta, PT. Pustaka Cidesindo 1998. inti dari buku ini adalah Krisis Multi dimensi di Indonesia adalah gejala penghancuran secara global kelompok, konflik yang terjadi selama ini telah membawa keprihatinan, asumsi konflik selalu muncul selalu benuansa agama, tidak benar, karena permasalahan yang terjadi bukan hanya Islam dan Kristen, tetapi masalah kita semua.
4. DR. M. Din Syamsudin. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Ciputat Jakrta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000. inti dari buku ini adalah, sistem kepribadian diperlukan kesadaran akan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kebebasan berkehendak (*free will*), Kebebasan berbuat (*free act*) dan bertanggung jawab. Untuk dapat mengaktualisasikan kemandiriannya, manusia perlu menyadari sekaligus mengembangkan setiap potensi kerohanian yang dimiliki.

Mengenai problematika sosial dan dakwah, Abdul Munir Mul Khan mengatakan konflik yang berbentuk kekerasan fisik merupakan bagian dari sejarah peradapan manusia. Semua bangsa di dunia dari zaman komunal, feodal, kerajaan, borjuosi, industri, sosialis, kapitalis parlementer, presidentil, demokratik atau otorian

pernah dilanda konflik. Masalahnya ialah kesediaan semua pihak menghormati aturan main yang mereka sepakati bersama. Sebagian negara telah berhasil menemukan cara mengelola konflik, sehingga semua pihak bertindak berdasar sistem dan aturan bersama. Dalam sistem hukum formal atau informal, konflik dipelihara untuk memproduksi nilai sosial yang produktif. Kemudian konflik dikelola sehingga mempunyai nilai positif.<sup>15</sup>

Masalah sosial dan dakwah yang selama ini terjadi, selalu menjadi perbincangan para pemikir dan praktisi khususnya yang mempunyai kepedulian terhadap konflik sosial dan dakwah yang terjadi. Untuk melihat pengertian tentang problema sosial dan dakwah banyak teori yang telah dihasilkan oleh para ahli yang mendasari lahirnya pengertian sosial, dakwah, konflik dan komunikasi.

### 1. Tinjauan Tentang Problem Sosial

Manusia di-ciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia dapat disimpulkan dari kemampuan untuk berpikir, berkehendak dan merasakan. Dengan pikiran manusia mendapatkan pengetahuan, dengan kehendak manusia mengarahkan perilakunya, dengan perasaannya manusia dapat mencapai kesenangan. Sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan adalah logika. Sosiologi benar-benar merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pikiran.<sup>16</sup>

Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin mengatakan bahwa sistem berlapis-lapis itu merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Barang siapa yang memiliki barang yang berharga

---

<sup>15</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Kekerasan dan Konflik*, *op.cit.* hal. 119-121.

<sup>16</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, *op.cit.* hal. 5.



dalam jumlah banyak, dianggap oleh masyarakat berkedudukan dalam lapisan atas, sebaliknya yang tidak memiliki sesuatu barang yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Biasanya golongan yang berada dalam lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat.

Strata yang berarti lapisan Menurut Pitirim A. Sorokin, bahwa *social stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkhis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas yang tinggi dan kelas yang rendah. Selanjutnya masih menurut Sorokin dasar dan inti lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban.<sup>17</sup>

Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola-pola dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi struktur masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut L.T Hobhouse bahwa kehidupan sosial berkembang ke arah keadaan yang lebih rasional dan harmonis, apabila kesadaran sosial dan kebutuhan sosial meningkat.<sup>19</sup>

Dari pendapat Pitirim A. Sorokin, Selo Soemardjan dan L.T. Hobhouse bahwa selama masih belum ada keseimbangan sosial dalam masyarakat dan masih ada perbedaan kelas, apabila kesenjangan sosial masih ada maka akan sulit tercapai

---

<sup>17</sup> *Ibid...*hal.220

<sup>18</sup> *Ibid...*hal. 307-308

<sup>19</sup> *Ibid...*hal. 36.

kondisi yang lebih baik. Kesenjangan sosial masyarakat menyebabkan munculnya masalah. Acapkali masalah sosial dibedakan menjadi dua macam persoalan yaitu antara problem-problem masyarakat (*scientific or societal problems*) dengan problem-problem sosial (*ameliorative or social problems*). Hal pertama menyangkut analisa tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedangkan yang kedua meneliti gejala-gejala amoral dalam masyarakat dengan maksud untuk memperbaikinya.

Jadi pada dasarnya problema-problema sosial menyangkut nilai sosial dan moral yang bertentangan dengan tatanan sosial yang ada dalam masyarakat, seperti Kejahatan, konflik antar ras, agama, kemiskinan, perceraian pelacuran, pengangguran dan lain sebagainya. Sosiologi tidak terlalu menekankan pada pemecahan atau jalan keluar dari problem-problem tersebut. Oleh karena itu usaha untuk mengatasi masalah sosial hanya mungkin berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya, maka sosiologi dapat membantu mencari jalan keluar yang efektif.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Problem Dakwah

Dakwah yang sering diartikan usaha mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid...* hal. 367-369.

<sup>21</sup> Andi Dermawan dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah, op.cit*, hal. 24.

Sementara dakwah menurut Ali Manfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*", bahwa dakwah adalah memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat, tetapi dalam aplikasinya dakwah tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, maka dakwah harus dikelola dan direncanakan secara baik, dengan menyusun sistematika dakwah yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat merujuk pada pemenuhan unsur-unsur dakwah sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Adapun unsur dakwah meliputi komunikator, komunikan, komunike, media, metode dan lingkungan sosial masyarakat.

Dakwah adalah kegiatan sosial dan budaya yang dilakukan manusia dengan tujuan mengubah perilaku seseorang atau masyarakat. Keberhasilan dakwah akan dipengaruhi banyak faktor sosial dan budaya, variabel takdir Tuhan yang diyakini sebagai perubah perilaku seseorang atau masyarakat menjadi mukmin atau kafir, muslim atau munafik, taat pada syari'ah, bukanlah persoalan dakwah. Perubahan seseorang atau masyarakat menjadi muslim dan mukmin, kafir atau murtad baik atau jahat adalah hasil dakwah bukan karena ditunjuki Tuhan. Selama ini perubahan seseorang atau kelompok orang menjadi kafir atau mukmin, lebih banyak dilihat sebagai bentuk dari takdir dan kehendak Tuhan. Sebaliknya seseorang atau sekelompok orang yang tetap tidak berubah dari kekafiran atau ketidaktaatan atas ajaran Islam, tidak dijadikan bahan kajian dakwah. Demikian pula perubahan seseorang atau kelompok orang dari muslim atau mukmin, tidak pula dijadikan bahan bagi pengembangan kegiatan dalam ilmu dakwah.

Menurut Amin Rais, dakwah pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan, dakwah merupakan usaha menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam pada semua bidang kehidupan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Nasrudin Harahap dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian mengajak kepada yang baik yaitu menurut nilai dan norma agama Islam, yang membedakan berbagai hal dan perilaku manusia, apa yang sebenarnya dilakukan dan apa yang seharusnya yang ditinggalkan<sup>23</sup>

Dakwah menurut Aburisman, ialah segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar, memahami, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.<sup>24</sup> Jika di cermati tidak ada perbedaan yang mendasar dari tiga pendapat yang memberi pengertian tentang dakwah. Ketiganya menempatkan dakwah sebagai usaha mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Selama ini gerakan dakwah dan perjuangan Islam berakar pada teologi yang menempatkan sejarah sebagai firman, sehingga sejarah menjadi beku dan menyebabkan gerakan dakwah dan perjuangan Islam menjadi historis kaku dan reaksioner, sehingga tidak dapat membaca kecenderungan sejarah. Selain itu, pemahaman dakwah hanya pada wilayah normatif, isi pesan yang disampaikan tidak memberi jawaban tentang problema sosial yang ada. Kondisi ini diperparah oleh juru

---

<sup>22</sup> Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 12.

<sup>23</sup> Nasrudin Harahab, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD GOLKAR TK. I 1990) hal. 1.

<sup>24</sup> Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosiologis*, Penyunting Akhamad Amrullah (*Dakwah Islam Dan Transpormasi Sosial Budaya*, (PLP2M, 1985), hal.12.



dakwah yang tidak memahami isi pesan yang disampaikan, sehingga dari aktivitas dakwah justru memunculkan masalah baru.

Dalam wacana teologi umat beragama, kata agama selalu diberi makna kesucian dan kerukunan.<sup>25</sup> Dalam penggunaan wacana ini tidak ada seorang penganut agama apapun rela menerima, apabila ada seseorang baik dari kalangan penganut agama sendiri, maupun penganut agama lain menyatakan bahwa selain mengandung potensi integratif, ajaran agama juga mengandung potensi konflik. Dalam batas wacana teologi agama adalah kebenaran mutlak yang berasal dari Tuhan.

### 3. Tinjauan Tentang Konflik

Dalam menyusun skripsi ini penyusun menggunakan analisa sosial yang dipergunakan dalam aliran ilmu sosial, konflik yang memusatkan perhatian pada ketidakadilan struktural dan sistem. Teori konflik berangkat dari asumsi bahwa dalam suatu susunan masyarakat terdapat beberapa kelas yang saling memperebutkan kekuasaan dan pengaruh.<sup>26</sup>

Sebagaimana teori konflik yang dikemukakan oleh Schelling, konflik menyebabkan terjadinya interaksi pada tataran yang lebih serius dari sekedar kompetisi, konflik, kompetisi, kerjasama (comperation) pada dasarnya saling berkaitan, konflik terjadi manakala tujuan, kebutuhan dan nilai-nilai kelompok yang

---

<sup>25</sup> Azyumardi Azra. *Bingkai Teologi Kerukunan hidup antar Umat Beragama*, Perspektif Islam". M.J. *Bingkai Teologi Bagi Kerukunan hidup Umat beragama*, Perspektif Agama kristen Protestan". Alfons S. Suhardi. *Bingkai Teologi Bagi Kerukunan hidup Umat beragama*, perspektif agama katolik". I. Ketut Natih: *Pembangunan Wawasan Untuk memberikan. Bingkai Teologi Bagi Kerukunan hidup Umat beragama*, perspektif agama Hindu". Oka Dipothera: *Pembangunan Wawasan Untuk memberikan. Bingkai Teologi Bagi Kerukunan hidup Umat, beragama Umat, beragama perspektif agama Budha: Dalam Sudjangi (1986, ed) . Bingkai Teologi Kerukunan hidup antar Umat Beragama di Indonesia*, Proyek peningkatan Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama Jakarta.

<sup>26</sup> Nasrudin Umar, *Argumen Kekerasan Gender Perspektif Al qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 61.



bersaing, bertabrakan dan akibatnya terjadilah agresi, walaupun belum tentu berbentuk kekerasan.<sup>27</sup>

Faktor kekerasan sosial politik dan ekonomi merupakan infra struktur terjadinya konflik dan kerusuhan sosial, sementara etnisitas agama dapat dipandang sebagai faktor komplementer yang menambah semakin kerasnya kelompok yang terlibat konflik. Konflik dan kekerasan memang tidak sama, konflik harus diikuti dengan kekerasan yang menimbulkan korban, konflik secara konseptual dalam ilmu sosial tidak selalu berkonotasi negatif.

Menurut Lewis A. Coser konflik dalam batas tertentu adalah unsur esensial bagi pembentukan kelompok dan bagi berlangsungnya kehidupan kelompok. Konflik merupakan bagian dinamika dari sebuah sistem dan proses integrasi yang berlangsung dalam masyarakat. Tanpa adanya konflik maka tidak akan ada dinamika atau perubahan.<sup>28</sup>

Menurut Abdul Munir Mul Khan konflik harus dikelola sesuai dengan sistem dan aturan main bersama, konflik apabila dikelola dengan baik akan mempunyai nilai positif.<sup>29</sup> Tidak jauh berbeda dengan Abdul Munir Mul Khan, konflik menurut Burton adalah dengan kecakapan resolusi perselisihan (*by alternative dispute resolution skills*) yang dapat menampung atau membatasi konflik dengan cara analitis dan masuk ke akar permasalahan tanpa ada paksaan.<sup>30</sup>

Konflik adalah kenyataan yang harus diterima, tinggal bagaimana menghadapinya, manusia adalah makhluk yang selalu ingin tahu. Dari rasa ingin tahu manusia, maka munculah teori sosial yang kemudian dijadikan landasan berpikir

---

<sup>27</sup> Artikel Internet, *Kerangka Teori Kritis Penyelesaian Konflik*, 06/08/121 *op.cit*, hal. 2

<sup>28</sup> *Konflik Sosial Bernuansa Agama*, *op.cit*, hal. 1.

<sup>29</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Kekerasan Dan Konflik*, *op.cit*, hal. 120.

<sup>30</sup> Artikel Internet, *Kerangka Teori Kritis Penyelesaian Konflik*, 06/08/121 *op.cit*, hal .15.

dan berfilsafat, yang hidup dan selanjutnya menjadi ideologi.<sup>31</sup> Keberadaan ideologi sering menjadi pemicu gesekan sosial dan akhirnya menjadi konflik, Akses negatif dari ideologi membuat manusia terkotak-kotak, dan ini mejadi sebuah fenomena dikotonomi yang membentuk pada pikiran yang senantiasa tertuju oleh ideologi yang membedakan kedudukan sosial, ekonomi politik, agama dan budaya.

Dari studi yang dilakukan dengan menggunakan analisa sosial ternyata banyak ditemukan berbagai manivestasi konflik sosial yang disebabkan sentimen kelompok golongan yang sangat mudah terbakar oleh isu sentimen, beberapa kejadian konflik dan kekerasan yang terjadi selalu membawa korban baik fisik dan harta benda, dan yang lebih menyedihkan tidak sedikit juga korban jiwa. Kehadiran agama yang diharapkan dapat menjadi penengah konflik justru masuk dalam jeratan konflik.<sup>32</sup> Dan yang lebih menyedihkan, konflik terjadi karena agama, penggunaan simbol agama dalam berbagai aktivitas sosial dan politik telah menyeret agama masuk dalam ruang konflik.

Dari sisi lain konflik muncul akibat dari kesenjangan sosial. Terjadinya konflik selama ini tidak bisa lepas dari tatanan sosial yang ada dalam masyarakat. Konflik selalu muncul berbarengan dengan kondisi sosial politik yang imbasnya kepada umat. Keberagaman budaya, agama dan etnis menjadi bagian munculnya konflik. Kondisi sosial politik yang tidak menentu, belum selesainya krisis ekonomi, ketidak pastian hukum, meningkatnya kriminalitas, meningkatnya pengangguran dan masih banyak lagi yang lain.

Konflik sosial telah menjadi gejala umum sejarah perjalanan negeri ini, dari tahun 1990-an tercatat lebih 30 peristiwa kerusuhan baik yang bernuansa agama

---

<sup>31</sup> Sugeng Sugion, *Konsepsi Gender dalam Perspektif Islam*, Al jami'ah No. 58 Vol.

<sup>32</sup> Abdul Munir Mul Khan, Makalah Seminar Nasional *op.cit...*

maupun sosial seperti kerusuhan Situbondo 10 oktober 1996, Tasik Malaya 26 Desember 1996, Karawang 1997, Dan kerusuhan yang sempat membuat citra negeri terpuruk di mata internasional yaitu peristiwa Mei 1998. Belum lagi konflik yang lain sesudah tahun 2000.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Komunikasi

Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication*, sesungguhnya berasal dari bahasa latin *comunicatio*, yang bersumber dari kata *communis*.<sup>34</sup> Menurut Onong Uchjana Effendi bahwa komunikasi adalah proses penyampaian satu pesan oleh seseorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.<sup>35</sup>

Menurut Bernad Barelson dan Gary A. Sfiener, komunikasi adalah tranmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan yang menggunakan simbol, kata-kata dan lain sebagainya. Tindakan atau proses transmisi inilah yang disebut komunikasi. Kemudian menurut Michael Burgoon definisi tersebut merupakan kegiatan komunikasi yang sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan, membangkitkan respon orang lain. Jadi komunikasi digunakan untuk menjelaskan sesuatu ksesuatu. Komunikasi ini adalah satu arah yang menyoroti penyampaian

---

<sup>33</sup> *Ibid.*. Kerusuhan Dan Konflik, hal xi.

<sup>34</sup> Komunis. Kata Komunis di sini adalah asal kata bahasa latin *comunicatio*, sedangkan dalam bahasa inggris *comunication*. Jadi kata komunis tidak ada hubungannya dengan ideologi.

<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 9-10.

pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat persuasif.<sup>36</sup>

Aristoteles dalam buku klasik tentang komunikasi, *De Arte Rhetorica*, menerangkan peranan taxis dalam memperkuat efek pesan persuasif. Yang dimaksud dengan taxis adalah pembagian atau rangkaian penyusunan pesan. Ia menyarankan agar setiap pembicaraan disusun menurut urutan pengantar, argumen, dan kesimpulan.<sup>37</sup>

Beberapa penelitian eksperimental menelaah efek organisasi pesan pada pengingatan dan perubahan sikap. Thompson (1960) melaporkan bahwa orang lebih mudah mengingat pesan yang tersusun, walaupun organisasi pesan kelihatan tidak mempengaruhi kadar perubahan sikap. Urutan yang paling terkenal dan yang paling dahulu dikemukakan oleh Alan H. Monroe pada tahun 1930-an. Urutan ini kemudian disebut "*Motivated sequence*", menyarankan lima langkah dalam penyusunan pesan. Pertama perhatian (*attention*), kebutuhan (*need*), pemuasan (*satisfaction*), visualisasi (*visualization*), tindakan (*action*).<sup>38</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat dari hasil merangkum beberapa definisi, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>39</sup> Dalam komunikasi ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar proses komunikasi

---

<sup>36</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 61.

<sup>37</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, op.cit*, hal. 294.

<sup>38</sup> *Ibid.*...hal. 297.

<sup>39</sup> *Ibid.*...hal. 189.

dapat berlangsung secara baik dan efektif. Secara umum dalam teori komunikasi dikenal ada lima unsur antara lain:<sup>40</sup>

1. Komunikator, pihak yang memberi pesan.
2. Komunikan, pihak yang menerima pesan.
3. Message, pernyataan yang disampaikan melalui bahasa lisan.
4. Media, saluran yang digunakan dalam menyampaikan suatu pernyataan.
5. Effect, implikasi atau tanggapan balik dari yang didapat dari adanya proses komunikasi.

Dalam menyusun skripsi dengan judul Studi pemikiran Abdul Munir Mulkan tentang problematika sosial dan dakwah: upaya membangun Manajemen Konflik Dalam Struktur Komunikasi, penyusun menempatkan sekian permasalahan yang ada dari penelitian ini dengan mengkomparasikan pemikiran Abdul Munir Mulkan dengan pemikiran tokoh lain yang mempunyai pandangan sama, yaitu problematika sosial dan dakwah.

## **G. Metode penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), tentang pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkan SU. yang berhubungan dengan problematika sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi.

### **1. Pengumpulan Data**

---

<sup>40</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 25.



Data yang dikumpulkan dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal maupun media lain yang relevan dan masih dikaji. Data kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer dan yang bersifat sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari sumber pertama,<sup>41</sup> dan merupakan data yang terkait dengan pemikiran A. Munir Mulkan tentang problematika sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi, dalam berbagai karyanya. Antara lain :

1. *Kekerasan Dan Konflik Tantangan Bagi Demokrasi*, Forum LSM DIY, 2001.
2. *Runtuhnya Mitos Politik Santri Strategi Kebudayaan Dalam Islam*, Sypress, Yogyakarta, 1997.
3. *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2002.
4. *Ideologisasi Gerakan Dakwah Episode Kehidupan M. Natsir dan Ashar Basyir*, Sypress Yogyakarta, 1996.

b. Data Sekunder

Adapun data sekundernya adalah karya-karya lain yang berhubungan dengan penyusunan skripsi, antara lain.

---

<sup>41</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito 1990), hal. 134.

1. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer, Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola Dan Mengubah Konflik Politik, Sosial Agama Dan Ras*. PT Raja Grafindo Jakarta, 2000..
2. *Psikologi Komunikasi* Rosdakarya, Bandung 2002.
3. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1992.
4. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pembangunan)* CV. Masdar Maju, 1994.

Dan karya lain yang mempunyai pandangan sama. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan penunjang dan pelengkap analisis.

#### c. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu proses tanya jawab, yang dilakukan dua orang atau lebih dan berhadap-hadapan secara fisik. Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sederetan pertanyaan yang terperinci.<sup>42</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Abdul Munir Mul Khan langsung sebagai subyek dari penulisan skripsi ini.

#### 3. Metode Penelitian

##### Metode Deskriptif

Metode deskriptif analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat didalam masalah yang diteliti.<sup>43</sup> Dalam upaya mendeskripsikan, mengeksplorasi dan menganalisis pemikiran

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 232.

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 1985), hal. 63.

Abdul Munir Mul Khan yang berkaitan dengan prblematika sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi. Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis.<sup>44</sup> Metode ini digunakan dalam rangka mengungkap, menggali, menelaah, menganalisis, mendeskripsikan gagasan-gagasan Abdul Munir Mul Khan guna memperoleh gambaran secara jelas.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini digali dari sumber literatur, dengan cara membaca, menelaah dan mempelajari secara mendalam karya-karya Abdul Munir Mul Khan dan karya lain yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data terhimpun, kemudian data dianalisis menggunakan teknik atau metode deskriptif analisis yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup>

Dalam hubungan dengan pembahasan penelitian ini, fenomena yang dianalisa bersumber dari pemikiran Abdul Munir Mul Khan yang berkaitan dengan problematika sosial dan dakwah upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi, dengan menggunakan langkah-langkah komparatif (perbandingan).<sup>46</sup>

Sedangkan metode berpikir yang dipergunakan:

---

<sup>44</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*, op.cit, hal. 13.

<sup>45</sup> Moh. Nasir, *Metedologi Penelitian.*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 55.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* op.cit, 246.

- a. Induksi yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum (proses generalisasi)<sup>47</sup>
- b. Deduksi yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>48</sup>

Masing-masing metode tersebut, yakni induksi dan deduksi secara praktek menjadi sebuah lingkaran hermeneutik, dan bertumpu pada pendekatan filosofis, historis, dan religius. Namun demikian, penafsiran dan interpretasi data tetap didasarkan pada penalaran logis dari pada memaparkan data apa adanya.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku literatur atau dokumen dan bahan banding, maka data yang diperoleh menjadi dasar alat penelitian ini, dalam penelitian ini juga memakai analisa sekunder (alat pengumpulan data dengan analisa data sekunder) yaitu analisa terhadap buku-buku Abdul Munir Mul Khan. Dengan analisa ini diharapkan dapat diketahui konsep pemikiran Abdul Munir Mul Khan tentang problem sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan masalah dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab. Dan secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing terperinci dalam sub bab secara sistematis dan saling berkaitan.

- a. Bab pertama pendahuluan terdiri atas sub bab mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistmetika pembahasan.

---

<sup>47</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hal. 43.

<sup>48</sup> *Ibid...* hal, 44.

- b. Bab kedua akan difokuskan mengenal lebih dekat latar belakang Abdul Munir Mul Khan, yang terdiri dari tempat lahir, latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman pekerjaan, pengalaman organisasi, hasil penelitian, Latar belakang sosial politik, latar belakang pemikirannya, dan karya-karyanya yang sudah diterbitkan serta mainstream pemikirannya.
- c. Bab ketiga merupakan pemikiran Abdul Munir Mul Khan tentang problematika sosial dan dakwah, yang terdiri pengertian problematika sosial dan dakwah, faktor penyebab problematika sosial dan dakwah, pengaruh problematika sosial terhadap umat.
- d. Bab keempat merupakan konflik sosial dan solusinya, yang terdiri pengertian konflik, konflik sebagai realitas sosial. Pandangan lama dan baru tentang konflik. Solusi penyelesaian konflik. Dialektika (komunikasi) sebagai tafsir baru dalam dakwah.
- e. Bab keenam merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan untuk menarik intisari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan. Sedangkan saran merupakan hal yang direkomendasikan perlu untuk penyempurnaan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB. V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian berikut ini penyusun kemukakan kesimpulan dari pemikiran Abdul Munir Mul Khan, sebagai berikut:

1. Skripsi ini merupakan kajian terhadap pemikiran Prof. DR. Abdul Munir Mul Khan, SU. tentang problematika sosial dan dakwah: upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi. Problematika sosial dan dakwah adalah sebuah realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Faktor yang menjadi penyebab adanya problem sosial dan dakwah adalah Kesenjangan sosial, ekonomi, politik, budaya dan sikap eksklusif umat. Realitas ini menjadi problem serius yang harus segera dicarikan solusi. Aktivitas gerakan dakwah tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat yang ada. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan sosial dan proses komunikasi. Dakwah harus hadir sebagai media penyelesaian masalah yang terjadi dalam masyarakat. Sejalan dengan perkembangan zaman, dakwah harus ditafsir ulang, tidak hanya berisi pesan yang selalu menekankan pada wilayah normatif, yang hanya retorika, bukannya bentuk tindakan, tetapi bagaimana dakwah harus berbentuk aktivitas sosial yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan umat yang lebih baik dan ideal.
2. Sumbangan pemikiran Abdul Munir Mul Khan dalam mengatasi konflik sosial dan dakwah adalah dengan membangun manajemen konflik melalui struktur komunikasi, bagaimana konflik yang ada dikomunikasikan kemudian

dikelola agar bernilai positif. Menurut Abdul Munir Mulkan, konflik tidak selalu bernilai negatif, dengan konflik manusia dapat melakukan perubahan dalam hidupnya, konflik hanya bisa di kelola dengan menggunakan sistem yang ada (manajemen konflik). Konflik selain berisi ancaman, juga berisi peluang sekaligus pelajaran mengenai sistem yang ada, bahkan konflik bisa menjadi petunjuk mengenai sistem yang membuat masalah sosial seperti ketidakadilan, kekerasan dan yang lain. Konflik seharusnya menjadi motivasi pembaharuan, konflik memang harus dihadapi, demokrasi akan membuat konflik destruktif tidak berdaya, sebaliknya konflik menjadi energi yang menjadi motivasi perubahan yang lebih bermakna. Dalam upaya membangun Manajemen konflik, masing-masing pihak harus menerima aturan yang telah disepakati bersama.

## **B. Saran-Saran**

1. Penyusun menyadari penulisan skripsi ini masih bersifat global dan masih memerlukan kajian yang lebih spesifik. Melihat masih banyaknya kekurangan, penyusun berharap bagi pihak yang mempunyai kepedulian terhadap problem sosial dan dakwah untuk dapat meneruskan kajian dari penelitian ini agar lebih sempurna dan lebih baik lagi guna perbaikan sistem sosial dan dakwah. Sehingga benar-benar menjadi wahana pengembangan dakwah yang lebih baik.
2. Perlunya kepedulian praktisi sosial dan aktivis dakwah untuk membangun kembali tatanan sosial dan perencanaan dakwah yang benar-benar membawa perubahan dalam masyarakat. Selain itu harus dipahami bahwa dakwah harus hadir sbagai penyelesaian masalah, untuk itu perlu dibangun strategi baru

dengan perencanaan yang baik. Dengan demikian dakwah mampu menjadi penyejuk umat, sehingga tercipta kehidupan tenteram damai dan sejatera, tidak ada kekerasan dan konflik sosial apalagi yang bernuansa agama.

### **C. Penutup**

Al hamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan Fikir dan dzikir sebagai wujud pertolongan, bimbingan dan hidayahnya kepada penyusun, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul, studi pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan Tentang Problematika Sosial Dan Dakwah: Upaya Membangun Manajemen Konflik Dalam Struktur Komunikasi, dapat terselesaikan. Penyusun menyadari masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini. Demi penyempurnaannya, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi praktisi dakwah dan generasi penerus yang ingin mengadakan penelitian serupa secara mendalam lagi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak (dalam hal ini dosen, teman dan keluarga) yang telah membantu baik dukungan moral materi dan sumbangan pikiran buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi balasan yang setimpal dan diberikan kekuatan fikir dan dzikir serta memperoleh kebahagiaan didunia dan akherat. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin, Makalah Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam. "Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam". Yang Diselenggarakan Oleh BEM-J KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tanggal 20-21 Mei 2002.
- Abdul Khalik Syaikh Abdurrahman, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Alkautsar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Artikel Internet, *Kerangka Teori Penyelesaian Konflik*. 06/08/21.
- Azra, Azyumard, *Bingkai Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: 1986.
- Charis, Akhmad Zubair dan Baker Anton, *Metologi penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah Ditengah Persoalan Politik dan Budaya*, Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, 1988.
- , *Konflik Komunal Di Indonesia Saat Ini*, Jakarta: Netherland komparation In Islamit Studies, (INIS) Universitte Leiden, 2003.
- , *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, Proyek Peningkatan Pengakajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Jakarta: 2002.
- , *Badan Penelitian Pengembangan Agama*, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta: 1999-2000.
- Dermawan, Andi dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Effendi, Onong Ucjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Harahap, Nasrudin, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar. TK I. 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researse*, I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1987.

Kompas, Artikel Abdul Munir Mulkhan Tanggal 7 Pebruari 2004.

Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

LPM Paradigma, Edisi 08/Th VIII/April Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.

M. Dahlan A. Barry dan Piyos A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkolo, 1994.

Muhammad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Suatu Pengantar Pendekatan dan Permasalahan*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Mulkhan, Abdul Munir, Makalah Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam. "*Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*". Yang Diselenggarakan Oleh BEM-J KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 20-21 Mei 2002.

-----, *Teologi kebudayaan dan Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

-----, *Kekerasan dan Konflik Tantangan Bagi Demokrasi*, Yogyakarta: LSM LESFI, 2001.

-----, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Banteng Budaya Ford Foundation, 2000.

-----, *Kearifan Tradisional Agama Bagi Tuhan atau Manusia*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

-----, *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

-----, *Runtuhnya Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*. Yogyakarta: Sipress, 1994.

-----, *Menggugat Muhammadiyah*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2000.

-----, *Dakwah dan Strategi Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta: Sipres, 1990.

Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

- Nasir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalelia Indonesia, 1985.
- Page Charles, dan Maclver, RM., *Society an Intudactory Analisyis Mac Milan dan Cio LTD*, Lodon.
- Rahardjo, M. Dawam, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas menengah dan perubahan Sosial*, Jakarta: LSAF, 1999.
- Rahmad, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rais, Amin, *Dakwah Membangun Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Republika 18 September 2002.
- Risman, Abu, *Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosiologi*, Penyunting Akhmad Amrullah, (*Dakwah Islam dan Trasporansi Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Shidiqi, Nouruzzaman, *Pengantar Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1983.
- Sobari Muhamad, *Kebudayaan Rakyat, Dimensi Politik dan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya, 1996.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali 1982
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1981.
- Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- , *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Tkhenik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Sumartana, Th. Dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Syamsudin, M. Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Umar, Nasrudin. *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Alqur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Sugion, Sugeng, *Konsepsi Gender dalam perspektif Islam*, Al Jamiah No. 58 V/1985.

Tim Penerbit Buku, *Apa dan Siapa*. Sejumlah Alumni UGM-2 Jakarta: LP3ES, 2001.

Tanja, Victo I. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1998.

Taufik, Tuhana, *Konflik Maluku*. Yogyakarta: Gama Global Media 2002.

Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pembangunan)*, Bandung: CV. Masdar Maju, 1994.

Woodhouse, Hugh Miall Oliver Ramsbothamtom. *Resolusi Damai Konflik Komtemporer, Menyelesaikan mencegah melola dan mengubah Konflik Bersumber, Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2000.

